

PERANAN KAWASAN WISATA RELIGI MAKAM GUS DUR TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT

Serli Aprilia

e-mail: serliaprilias63@gmail.com

Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang

ABSTRAK : Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mengetahui peranan kawasan wisata religi makam Gus Dur terhadap tingkat pendidikan masyarakat dusun Tebuireng desa Cukir kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. (2) Mengetahui peranan kawasan wisata religi makam Gus Dur terhadap tingkat pendapatan masyarakat dusun Tebuireng desa Cukir kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan memberikan gambaran secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan dari kelompok tertentu dalam masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Kawasan wisata religi makam Gus Dur berperan dalam meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat dusun Tebuireng desa Cukir kecamatan Diwek Kabupaten Jombang yang hanya bisa bersekolah sampai tingkat SMP dan SMA bahkan ada juga hanya SD, dan sejak membuka usaha di kawasan wisata religi makam Gus Dur sekarang mampu menyekolahkan anaknya minimal pada tingkat SMA/ sederajat bahkan ada juga yang mampu menyekolahkan anaknya hingga perguruan tinggi. Karena tingkat pendidikan masyarakat mengalami peningkatan yang pada akhirnya dapat menempatkan seseorang pada status sosial ekonomi pada tingkat yang lebih tinggi pada kelompok masyarakat, (2) Kawasan wisata religi makam Gus Dur berperan dalam meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat dusun Tebuireng desa Cukir kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Pemanfaatan kawasan wisata religi makam Gus Dur mampu memberikan tambahan pendapatan disamping pendapatan yang lain dan mendorong berkembangnya usaha bagi masyarakat. Tingkat pendapatan juga sangat berpengaruh terhadap sosial ekonomi seseorang. Apabila seseorang mempunyai pendapatan yang tinggi, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pendapatan sosial ekonominya juga tinggi.

Kata kunci – Kawasan Wisata Religi, Sosial Ekonomi

ABSTRACT : The purpose of this study for: (1) Knowing role wise manan tour religious tomb Gus Dur to level education Public village Tebuireng village Cukir sub-district Diwek districts Jombang. (2) Knowing role region tour religious tomb Gus Dur to level Income village Tebuireng village Cukir sub-district Diwek districts Jombang. For to reach aim that, then used approach quality descriptive with aim give out picture secara right the properties suatu individual, state of affairs from certain groups in society. Collection technique data that used is observation, Interview and documentation. Checking data validity by using source triangulation. Results research to show that : (1) Region tour religious tomb Gus Dur very play a role in improve education Public that only can go to school to level Middle School and High school even there is too only Elementary scho since open effort in kawasan tour religious tomb Gus Dur now able to send them to school his son minimal on level SMA / equivalent even there is too that able to send them to school his son to college high. Because level education Public to experience enhancement that on finally could place someone on

status social economy in level higher on group Public.. (2) Region tour religious tomb Gus Dur very play a role in Upgrade income Public around. Utilization around region by Public able to give out additional income Besides income that other and pushes its development effort for Public. Level income also very influential to social economy someone. If someone have income that high, then could it is said that the level of socioeconomic education is also high.

Keywords– *Religious Tourism Area, Economic Social*

Wisata religi makam Gus Dur merupakan tempat peristirahatan terakhir KH. Abdurahmad Wahid atau Gus Dur yang mana beliau adalah seorang ulama sekaligus mantan presiden RI ke-4 yang dianggap keramat oleh wisatawan yang datang. Kawasan makam Gus Dur merupakan kawasan yang strategis karena berada di wilayah pondok pesantren yakni pondok pesantren Tebuireng, yang merupakan pondok pesantren terbesar di Jawa Timur. Terjadi banyak perubahan dikawasan tersebut setelah dimakamkannya Gus Dur, diantaranya banyak wisatawan yang datang, banyak pedagang yang berjualan, berbagai macam barang dan jasa yang ditawarkan. Padahal sebelumnya kawasan ini terlihat sepi, penjual tidak begitu banyak karena kebanyakan warga sekitar tersebut berjualan dipasar. Bagi mereka pasar merupakan alternatif tempat yang tepat untuk membuka usaha baik itu di bidang jasa atau makanan.

Perkembangan jumlah peziarah yang berkunjung ke makam Gus Dur, diperkirakan ketika musim liburan atau pada perayaan dalam islam mencapai 10.000 atau lebih pengunjung, sedangkan pada hari biasa diperkirakan sekitar 3.000 orang perharinya. Mereka yang datang dari berbagai daerah yang ada di Indonesia, tidak hanya dari Jawa Timur dan Madura saja tetapi juga dari luar pulau Jawa. Mereka yang datang berziarah bukan hanya yang beragama islam saja ada biksu, pendeta, dan juga aliran kepercayaan agama lainnya. Maka dari itu, karena banyaknya Para peziarah dan santri berebut tempat di masjid pada jam 04.00-07.00 WIB dan jam 17.00-20.00 WIB, kompleks pesantren ditutup bagi peziarah. Kawasan wisata religi makan Gus Dur saat ini terus mengembangkan pariwisatanya dengan membangun sebuah museum yang dibangun di kawasan tersebut yakni Museum Islam Nusantara Hasyim Asyi'ari, museum tersebut dibangun untuk memberikan informasi kepada masyarakat bagaimana islam datang ke nusantara. Dengan adanya pengembangan pariwisata yang ada disekitar lokasi makam Gus Dur membuat para pengunjung lebih banyak yang datang ke lokasi tersebut.

Kehidupan masyarakat di sekitar kawasan makam sebelumnya dikatakan sederhana dan sulit untuk berkembang, sumber daya ekonomi tergantung sepenuhnya pada kegiatan bekerja sebagai buruh pabrik dan beternak. Perubahan sector mata pencaharian masyarakat mulai beralih ke perdagangan. Kondisi kawasan yang strategis membuat masyarakat sekitarnya mengalami perubahan sosial maupun ekonomi dalam peningkatan taraf hidupnya. Sosial yang merupakan sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat dan ekonomi yang berarti aturan atau manajemen rumah tangga. Menurut Soekanto dalam Nirwana (2007), Sosial Ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat yang berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam

hubungannya dengan sumberdaya. Dengan dikembangkannya pariwisata di kawasan yang strategis seperti Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur tersebut akan berkaitan dengan peningkatan sosial ekonomi masyarakat seperti semakin terbukanya lapangan pekerjaan, kesempatan berusaha bagi masyarakat sekitar, serta meningkatnya pendapatan masyarakat yang di dapatkan dari adanya aktivitas ekonomi yang dimanfaatkan oleh masyarakat karena banyaknya para wisatawan atau peziaran yang datang ke Kawasan makam Gus Dur. Kawasan di makan Gus Dur yang awalnya hanya sebuah perkampungan dan saat ini di jadikan pasar yang dapat meningkatkan sosial dan perekonomian masyarakat sekitar, seperti membuka usaha maupun memanfaatkan tempat seperti berdagangan maupun menyediakan tempat parkir.

Sesuai dengan kondisi di atas dapat dipastikan bahwa adanya kawasan wisata religi makam Gus Dur dapat membangun kehidupan sosial masyarakat desa Cukir kecamatan Diwek kabupaten Jombang, bisa dilihat pada sektor perdagangan karena masyarakat melihat pada potensi peziarah yang terus berdatangan ke makam Gus Dur untuk berziarah, masyarakat sekitar yang dulunya bekerja sebagai buruh pabrik, petani maupun ibu rumah tangga atau pengangguran sekalipun dapat memanfaatkan peluang ini untuk meningkatkan nilai ekonomi masyarakat dengan adanya peningkatan pada pendapatan dan meningkatkan status pendidikan dalam keluarga (Kholidin:2016). Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka dari itu peneliti bermaksud mengangkat judul “Peranan Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Dusun Tebuireng Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang”.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui Peranan Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur terhadap tingkat pendidikan masyarakat di Dusun Tebuireng Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. 2) Mengetahui Peranan Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur terhadap tingkat pendapatan masyarakat di Dusun Tebuireng Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Salah satu harapan dari penelitian adalah adanya manfaat yang disumbangkan dari hasil penelitian. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan adalah 1) Bagi akademis dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan dan tambahan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Sosial Ekonomi Masyarakat. 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literature dan wawasan pengetahuan terutama di bidang ilmu yang berhubungan dengan kehidupan sosial ekonomi. 3) Dapat dijadikan pertimbangan masyarakat untuk memanfaatkan potensi yang ada di sekitar wisata religi makam gus dur tersebut dengan cara mengembangkan usaha agar kehidupan sosial ekonomi menjadi maju, dan kesejahteraan dapat tercipta.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan teori

1. Sosial Ekomomi Masyarakat

Sosial ekonomi dapat didefinisikan sebagai sebuah kajian yang mempelajari hubungan antara masyarakat yang didalamnya terdapat interaksi sosial dengan ekonomi. Dalam hubungan tersebut, dapat dilihat bagaimana masyarakat mempengaruhi ekonomi. Juga sebaliknya, bagaimana ekonomi mampengaruhi masyarakat.

Dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat terdapat proses dan pola interaksi sosial, dalam hubungannya dengan ekonomi. Hubungan tersebut dilihat dari saling pengaruh-mempengaruhi. Masyarakat sebagai realitas eksternal-objektif akan menuntun individu dalam melakukan kegiatan ekonomi seperti apa yang boleh diproduksi, bagaimana memproduksinya, dan dimana memproduksinya. Tuntutan tersebut biasanya berasal dari budaya, termasuk di dalamnya hukum dan agama.

Faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi seseorang dalam masyarakat yaitu:

1) Tingkat pendidikan

Pendidikan dapat digunakan untuk membantu seseorang dalam meningkatkan taraf hidupnya ketingkat yang lebih tinggi melalui usaha mereka sendiri, menurut Chandler dalam bukunya yang berjudul "*Education and Teacher*" yang dikutip oleh tim dosen FIP-IKIP Malang mengatakan bahwa "adanya korelasi yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat keadaan ekonomi" (Atirah, 2006).

Pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan seseorang tetapi juga meningkatkan keahlian atau keterampilan tenaga kerja, yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas. Produktivitas disatu pihak dapat meningkatkan pendapatan ekonomi dan dipihak lain dapat meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan yang pada akhirnya dapat menempatkan seseorang pada status sosial ekonomi pada tingkat yang lebih tinggi dari kelompok masyarakat lainnya (Atirah, 2006)

2) Tingkat pendapatan

Menurut Suwandi dan Evers (1982) menyebutkan bahwa pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa barang maupun uang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri, dengan jalan dinilai dengan sejumlah uang atau harga yang berlaku saat itu (Oktama, 2013). Pendapatan dibagi menjadi tiga yaitu :

1. Pendapatan pokok, yaitu pendapatan yang tiap bulan diharapkan diterima, pendapatan ini diperoleh dari pekerjaan utama yang bersifat rutin.
2. Pendapatan sampingan, yaitu pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan diluar pekerjaan pokok, maka tidak semua orang mempunyai pendapatan sampingan.
3. Pendapatan lain-lain, yaitu pendapatan yang berasal dari pembeian pihak lain, baik bentuk barang maupun bentuk uang, pendapatan buka dari usaha.

Berdasarkan penggolongannya, Badan Pusat Statistik membedakan pendapatan menjadi 4 golongan yaitu (BPS, 2019):

1. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp.3.500.000,00 perbulan
2. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata Rp.2.500.000,00 s/d Rp.3.500.000,00 perbulan
3. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata dibawah antara Rp.1.500.000,00 s/d Rp.2.500.000,00 perbulan
4. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata dibawah Rp.1.500.000,00 Perbulan

Dari keterangan diatas dapat dikatakan bahwa pendapatan juga sangat berpengaruh terhadap tingkat sosial ekonomi seseorang. Apabila seseorang mempunyai pendapatan yang tinggi, maka dapat dikatakan bahwa tingkat sosial ekonominya juga tinggi.

2. Wisata Religi Makam Gus Dur

Wisata religi atau yang sering disebut sebagai wisata pilgrim, adalah jenis pariwisata dimana tujuan perjalanan yang dilakukan adalah untuk melihat atau menyaksikan upacara-upacara keagamaan (Yoeti, 1996), sedangkan Pendit (2005) menyatakan bahwa wisata pilgrim adalah sebagai jenis wisata yang sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat, wisata pilgrim banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, kemakam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan sedangkan Seokadijo (1997) menyatakan bahwa motif spiritual dan wisata mspiritual merupakan salah satu tipe wisata yang tertua sebelum orang mengadakan perjalanan untuk rekreasi, bisnis, olahraga dan sebagainya orang sudah mengadakan perjalanan untuk melakukan ziarah. Ziarah adalah suatu kegiatan keagamaan yang dipercayai akan memberi berkah baik dunia maupun akhirat. Di Jawa “ziarah” disamakan dengan kata “sowan” yang berarti berkunjung dan nyekar yang berarti tabor bunga di atas makam. Disamping bertujuan untuk menunjukkan rasa hormat bagi yang telah meninggal, kegiatan ziarah tidak hanya dilakukan di makam-makam para wali tetapi juga pada makam para leluhur yang dikramatkan ataupun makam keluarga kerajaan (Jamhari 1998:34-35 dalam triyono 2015).

Gus dur wafat pada tanggal 30 Desember 2009, dan kemudian beliau dimakamkan di kompleks pondok tebuireng, bersebelahan dengan makam kakenya KH. Hasyim Asy'ari. Makam yang berada di tengah pondok tebuireng ini juga terdapat makam dari ayahanda Gus Dur, KH. Wahid Hasyim dan mantan pengasuh pondok Tebuireng KH. Yusuf Hasyim. Area pemakaman keluarga Gus Dur ini berada di komplek Pondok Tebuireng Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Makam di area Pondok Pesantren Tebuireng, Kabupaten Jombang juga menjadi salah satu tujuan peziarah. Para peziarah kirim doa kepada seluruh almarhum yang dimakamkan di tempat pemakaman keluarga tersebut..

Hal ini lumrah, karena di lokasi makam ada makam KH. Hasyim Asy'ari maupun KH. Wahid Hasyim yang merupakan tokoh nasional. Namun, semenjak jenazah Gus Dur dimakamkan di komoleks pondok tersebut, lokasi makam itu semakin dipadati peziarah. Popularitas Gus Dur sebagai mantan Ketua Umum PBNU dan mantan presiden, turut memberi sumbangan pada besarnya minat masyarakat untuk berziarah. Mereka datang dari berbagai macam daerah di Indonesia. Disepanjang jalan menuju ke makam dipenuhi dengan kios yang isinya beragam produk. Ada warung makan, took baju muslim, aksesoris, sampai berbagai macam kaset. “*siir tanpa waton*” yang sering dikumandangkan Gus Dur menjadi lagu “wajib putar” di area makam. Selain pertokoan masih ada berbagai fasilitas yang menjual jasa seperti kamar mandi dan tempat penginap.

METODE

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan tujuan untuk memberikan gambaran secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala dari kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi

atau penyebaran suatu gejala dalam masyarakat. Pada penelitian ini peneliti akan menggambarkan, menjelaskan dan menyimpulkan peranan kawasan wisata religi makam Gus Dur terhadap sosial ekonomi masyarakat dusun Tebuireng desa Cukir kecamatan Diwek kabupaten Jombang.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti sebagai human instrument dan dengan teknik pengumpulan data *participant observation* (observasi berperan serta) dan *in dept interview* (wawancara mendalam), maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data. Peneliti bertugas meneliti, mengamati secara mendalam dan membuat kesimpulan akhir.

C. Subjek Penelitian

Informal dalam penelitian ini para wirausahawan yang memiliki usaha toko oleh-oleh makanan, toko oleh-oleh pakaian, pedagang aksesoris, usaha parkir, usaha toilet yang berada di Kawasan Wisata Religi Makam Gus Dur dan bertempat tinggal di Dusun Tebuireng Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Adapun penjelasan informan adalah sebagai berikut:

Table 3.1 informan penelitian

Nama	Jenis usaha	Kode
Kartini	Warung makan/gorengan	KT/WM
Rinda	Pedagang aksesoris	RD/PA
Hariati	Pedagang oleh-oleh makanan	HT/POO
Laila	Warung Makan	LL/WM
Ana	Pedagang Pakaian	An/PP
Erni	Tempat parkir dan toilet	EN/TPT
Yanto	Pedagang Pentol	YT/PPL
Umi	Pedagang Nasi dan Kue	Um/PNK
Wandi	Pedagang Pakaian	Wd/PP

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di dusun Tebuireng desa Cukir kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, subjeknya dispeksifikan kepada masyarakat yang tinggal di dusun Tebuireng yang membuka usaha di kawasan makam Gus Dur dan beberapa masyarakat yang ikut andil dalam mengelola wisata seperti penjaga gerbang. Tempatnya berada di kawasan wisata religi makam Gus Dur. Dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2020.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah : 1) Metode Observasi, hal-hal yang akan diobservasi oleh peneliti adalah aktifitas para pedagang yang berjualan di kawasan makam Gus Dur. Peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan wisata religi tersebut terkait peranan kawasan wisata religi makam Gus Dur terhadap sosial ekonomi masyarakat. 2) Metode Wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat sekitar kawasan wisata religi makam Gus Dur yang berprofesi sebagai penjual barang dan jasa untuk mengetahui peranan kawasan wisata religi makam Gus Dur dalam membangun kehidupan sosial ekonomi masyarakat. 3)

Metode Dokumentasi, Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data tentang sosial ekonomi masyarakat di sekitar kawasan makam Gus Dur.

F. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman (1992) dalam nirwana untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Pertanyaan yang diajukan kepada informan semata-mata sebagai bahan kajian yang mendasar untuk membuat kesimpulan. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti masyarakat biasa, orang yang berpendidikan atau perangkat desa
- d) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

PEMBAHASAN

a. Peranan kawasan wisata religi makam Gus Dur terhadap tingkat pendidikan masyarakat

Tingkat pendidikan masyarakat dusun tebuireng yang membuka usaha di sekitar kawasan wisata religi makam Gus Dur mengalami perubahan yang dahulunya mereka hanya lulusan SMP dan SMA, setelah mereka bekerja sebagai pedagang dan membuka usaha di sekitar kawasan wisata religi makam Gus Dur mereka bisa menyekolahkan anak-anaknya sampai ke tingkat SMA bahkan ada juga yang sampai ke Perguruan Tinggi. Hal tersebut disebabkan adanya peningkatan pendapatan masyarakat yang dipengaruhi oleh banyaknya pengunjung yang datang untuk berziarah ke makam Gus Dur. Adanya peningkatan pada pendidikan ini secara tidak langsung dapat digunakan untuk membantu seseorang untuk meningkatkan taraf hidup ke tingkat lebih tinggi.

Seperti menurut Atirah (2006) bahwa Pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan seseorang tetapi juga meningkatkan keahlian dan keterampilan tenaga kerja, yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas. Produktivitas di satu pihak dapat meningkatkan pendapatan ekonomi dan di pihak lain dapat meningkatkan pengasilan dan kesejahteraan yang pada akhirnya dapat menempatkan seseorang pada status sosial ekonomi pada tingkat yang lebih tinggi dari kelompok masyarakat lainnya.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat semakin berkembangnya waktu, pendidikan di sekitar kawasan wisata religi makam Gus Dur mengalami peningkatan dan dapat meningkatkan

kesejahteraan, yang pada akhirnya dapat menempatkan seseorang pada status sosial ekonomi pada tingkat yang lebih tinggi pada kelompok masyarakat.

b. Peranan kawasan wisata religi makam gus dur terhadap tingkat pendapatan masyarakat

Kegiatan wisata merupakan kegiatan yang melibatkan berbagai kepentingan dan erat hubungannya dengan perkembangan ekonomi. Kegiatan wisata idelanya pula akan meningkatkan pelibatan, partisipasi dan peran serta masyarakat setempat secara aktif didalamnya, sebab masyarakat asli itu bermukim disekitar dan didalam obyek wisata yang dilakukan. Kehidupannya masih bergantung dari potensi sumber daya yang ada diwilayahnya serta kehidupan sosial ekonominya masih sederhana sehingga perlu ditingkatkan.

Seperti yang diungkapkan oleh Anida(2018) Masyarakat dapat dipandang dapat terlibat dan atau menunjang dalam kegiatan sebuah tempat wisata oleh para wisatawan dalam penyediaan makanan dan minuman, sarana dan prasaranadan kegiatan-kegiatan lainnya. Keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata diharapkan akan mampu memberikan tambahan pendapatan masyarakat secara memadai, disamping pendapatan yang lainnya. Seperti halnya pemanfaatan kawasan wisata religi makam Gus Dur yang berada di dusun Tebuireng, mengingat sebagian besar masyarakatnya berkerja sebagai petani dan buruh pabrik dan dengan adanya kawasan wisata religi makam Gus Dur yang tidak pernah sepi oleh peziarah, dapat mambantu menambah penghasilan masyarakat sekitar dengan membuka usaha seperti berjualan makanan dan minuman, rumah makan dan lain sebagainya.

Pendapatan yang diperoleh masyarakat dusun Tebuireng dari berjualan maupun membuka usaha merupakan pendapatan pokok karena pendapatan tersebut berasal dari pekerjaan utama yang bersifat rutin dan pendapatan yang didapatkan dari berjualan tersebut mampu mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

Seperti menurut Usrotin Ilmi (2017) bahwa pengembangan kawasan wisata dapat mempengaruhi masyarakat sekitar yang berpenghasilan rendah dan mendorong berkembangnya usaha kecil untuk penyerapan tenaga kerja bagi warga masyarakat yang tentu dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat disekitar wisata.

Berdasarkan data diatas dapat dikatakan bahwa pendapatan juga sangat berpengaruh terhadap tingkat sosial ekonomi seseorang. Apabila seseorang mempunyai pendapatan yang tinggi, maka dapat dikatakan bahwa tingkat sosial ekonominya juga tinggi.

PENUTUP

Masyarakat yang dulu hanya bisa bersekolah sampai tingkat SMP dan SMA bahkan ada juga yang hanya SD, sekarang sejak membuka usaha di sekitar kawasan wisata religi makam Gus Dur mampu menyekolahkan anaknya minimal SMA/ sederajat, bahkan ada juga yang bisa menyekolahkan anaknya hingga perguruan tinggi dan bisa bekerja di perkantoran. Pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan seseorang tetapi juga meningkatkan keahlian dan keterampilan tenaga kerja, yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas. Produktivitas disatu pihak dapat meningkatkan pendapatan ekonomi dan di pihak lain dapat meningkatkan pengasilan dan kesejahteraan, Sehingga dapat disimpulkan bahwa, tingkat pendidikan masyarakat mengalami peningkatan dan dapat

meningkatkan kesejahteraan yang pada akhirnya dapat menempatkan seseorang pada status sosial ekonomi pada tingkat yang lebih tinggi pada kelompok masyarakat.

Pendapatan yang diperoleh masyarakat dusun tebuireng dari berjualan maupun membuka usaha merupakan pendapatan pokok karena pendapatan tersebut berasal dari pekerjaan utama yang bersifat rutin dan pendapatan yang didapatkan dari berjualan tersebut mampu mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Pendapatan masyarakat dusun Tebuireng dengan berjualan dan membuka usaha di sekitar kawasan wisata religi makam Gus Dur dapat digolongkan kedalam pendapatan sedang dengan pendapatan rata-rata di bawah Rp.1.500.000,- s/d Rp.2.500.000,- perbulan dan juga termasuk golongan pendapatan tinggi yaitu dengan pendapatan rata-rata berkisar dari Rp.2.500.000,- s/d Rp.3.500.000,- perbulan. Dan dapat dikatakan bahwa pendapatan juga sangat berpengaruh terhadap tingkat sosial ekonomi seseorang. Apabila seseorang mempunyai pendapatan yang tinggi, maka dapat dikatakan bahwa tingkat sosial ekonominya juga tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Atirah. (2006). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Islamiyah Ciputat. Disertasi diterbitkan, Jakarta. Indonesia : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ind
- Kholidiani,S. (2016). Peran Wisata Religi Makam Gus Dur Dalam Membangun Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Disertasi diterbitkan, malang. Indonesia : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Oktama R.Z (2013). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Keluarga Nelayan Di Kelurahan Sugihwaras Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun 2013. Semarang : Indonesia : Universitas Negeri Semarang.
- Suyanto B. (2013). Sosiologi Ekonomi Kapitalisme dan konsumsi di era masyarakat post-modernisme. Jakarta. Indonesia : Kencana
- Triyono. (2015). Peranan Wisata Religi Sayyid Jumadil Kubro Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dusun Sidodadi Desa Sentonorejo Trowulan. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Jombang. Jombang. Indonesia
- Usrotin. I.C. (2017). Dampak Social Ekonomi Wisata Terhadap Masyarakat Local (Studi Pada Wisata Pemancingan Delta Fishing Sidoarjo). Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Sidoarjo. Indonesia.
- Wati.A.(2018) Analisis Peranan Objek Wisata Talang Indah Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Persepektif Ekonomi Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Lampung. Indonesia.